

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di dunia industri saat ini berkembang dengan sangat pesat, perkembangan tersebut kemudian menyebabkan timbulnya persaingan-persaingan usaha baik itu berupa jasa maupun manufaktur. Kualitas menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kepuasan konsumen atas produk yang mereka konsumsi, karena produk yang memiliki kualitas yang baik akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen atas suatu produk, oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu mempertahankan dan menjaga kualitas produknya agar dapat terus di minati dan dapat terus memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Perusahaan dengan kualitas produk yang tidak baik akan kesulitan untuk bersaing dengan produk sejenis di pasar dan tentunya akan mengancam keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang, sedangkan perusahaan dengan kualitas produk yang baik akan mampu bersaing dengan produk sejenisnya dan akan tetap eksis dengan nilai profitabilitas yang terus meningkat di masa yang akan datang (Putra, 2016 *dalam* Sari, 2018).

Permasalahan yang banyak terjadi pada saat proses produksi dan dapat berpengaruh terhadap kualitas produk yaitu adanya produk cacat, sehingga hal ini memerlukan langkah dan usaha untuk memecahkan masalah tersebut agar kualitas dari produk yang dihasilkan dapat terjaga dengan baik (Hariyanto, 2017). Perusahaan perlu melakukan kegiatan pengendalian kualitas secara terus menerus terhadap proses produksi yang dilakukan untuk menjaga kualitas dari produk yang dihasilkannya. Pengendalian kualitas menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan agar produk yang dihasilkan dapat terjaga kualitasnya dan dapat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengendalian kualitas yang kurang baik di dalam perusahaan akan mengakibatkan banyaknya produk rusak yang dihasilkan dalam setiap kali produksi. Produk yang rusak dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh

perusahaan karena dalam setiap produksinya produk yang rusak telah memakan biaya produksi dan tidak dapat diperbaiki kembali. Artinya, jika produk rusak tersebut jumlahnya selalu meningkat maka hal ini dapat berdampak pada peningkatan harga pokok produksi per unit barang yang dihasilkan, sehingga dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan serta dapat memberikan dampak buruk pada persaingan di dunia usaha (Wahyuni, 2016 *dalam* Sari, 2018).

Jember merupakan salah satu daerah dari beberapa wilayah tapal kuda yang menghasilkan tape sebagai produk unggulannya. Tape merupakan salah satu produk agroindustri hasil fermentasi yang berbahan baku ubi kayu yang kemudian banyak di olah oleh berbagai home industri yang ada di Jember untuk di jadikan berbagai macam produk olahan makanan salah satunya yaitu pie tape. Pie tape dijadikan sebagai makanan oleh-oleh khas dari Kabupaten Jember. Banyaknya home industri yang memproduksi pie tape tentunya akan menjadi ancaman tersendiri bagi para produsen makanan oleh-oleh di Jember salah satunya yaitu UD. Purnama Jati. UD. Purnama Jati merupakan salah satu industri pengolahan makanan di Jember yang beralamatkan di Jl. Bungur No 09, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2000 dengan pemilik yaitu ibu Firdausi Nirwanawati. Salah satu produk yang dihasilkan yaitu pie tape. Dalam satu kali produksi, UD. Purnama Jati mampu memproduksi 50 kotak pie tape dengan isi masing-masing kotak yaitu 12 pcs pie tape. Pada proses produksinya UD. Purnama Jati masih menemukan adanya produk rusak yang dihasilkan, kerusakan yang terjadi seperti bentuk yang remuk, warna yang terlalu kecoklatan (gosong), dan bentuk yang tidak sesuai atau seragam, apabila produk rusak terus dihasilkan maka akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dengan adanya produk rusak yang dihasilkan oleh UD. Purnama Jati hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian kualitas produk yang ada di UD. Purnama Jati masih belum berjalan dengan maksimal. Upaya pengendalian kualitas lebih lanjut perlu dilakukan oleh UD. Purnama Jati untuk mengendalikan kerusakan produk. Upaya pengendalian kualitas dapat dilakukan secara statistik. Penggunaan alat bantu statistik dapat membantu perusahaan dalam menentukan

standar kerusakan produk serta mencari faktor-faktor penyebab kerusakan tersebut, sehingga perusahaan dapat menekan tingkat kerusakan dari produk yang dihasilkan dan dapat memproduksi secara optimal.

Analisis pengendalian kualitas untuk produk pie tape ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik dengan metode SPC (*Statistical Process Control*) dalam upaya mengendalikan tingkat kerusakan produk. Alat bantu yang di gunakan dalam penelitian ini adalah diagram pareto, diagram ishikawa, peta kendali dan kapabilitas proses. Diagram pareto berfungsi untuk menunjukkan urutan banyaknya kejadian berdasarkan masalah yang ada dan sebagai alat interpretasi untuk menentukan frekuensi relative dan urutan pentingnya masalah-masalah atau penyebab-penyebab dari masalah yang ada. Diagram ishikawa digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab (sebab) dan karakteristik kualitas (akibat) yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebab itu. Pata kendali digunakan untuk menentukan apakah suatu proses berada dalam pengendalian statistikal. Sedangkan kapabilitas proses berfungsi untuk mengetahui kemampuan proses dari sebuah perusahaan.

Pengendalian kualitas yang tepat dapat memungkinkan kualitas pie tape yang di hasilkan oleh UD. Purnama Jati dapat sesuai dengan standar dan mampu bersaing di pasaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul Analisis Pengendalian Kualitas Pie Tape Dengan Menggunakan Metode SPC (*Statistical Process Control*) Pada UD. Purnama Jati Di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian kualitas pie tape pada UD. Purnama Jati di Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecacatan produk pie tape pada UD. Purnama Jati di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana penerapan SPC (*Statistical Process Control*) dalam pengendalian kualitas pie tape pada UD. Purnama Jati di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana pengendalian kualitas pie tape pada UD. Purnama Jati di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecacatan produk pie tape pada UD. Purnama Jati di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan SPC (*Statistical Process Control*) dalam pengendalian kualitas pie tape pada UD. Purnama Jati di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengendalian kualitas dengan menggunakan metode SPC (*Statistical Process Control*) sebagai implementasi dari teori yang telah diajarkan. Serta sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi UD. Purnama Jati dalam melakukan pengendalian kualitas terhadap produk pie tape yang di hasilkan untuk mengendalikan tingkat kerusakan produk.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi kalangan akademisi untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya.